

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad ke-21 dituntut untuk melahirkan generasi yang cakap dalam belajar mandiri, berinovasi, memanfaatkan teknologi dan informasi dengan bijak, serta memiliki keterampilan hidup yang mumpuni untuk menghadapi berbagai tantangan dan meraih kesuksesan (Arifin *et al.*, 2021). Untuk menghadapi era yang penuh dengan perubahan ini, kemampuan belajar dan berinovasi menjadi esensial bagi setiap individu agar dapat terus berkembang dan beradaptasi. Kemampuan ini mencakup kemampuan penalaran dan berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kreativitas dan inovasi. Keterampilan lain yang wajib dimiliki abad 21 adalah kemampuan mengelola media, informasi, dan teknologi (ICT). Kemampuan ini mencakup kemampuan literasi media, teknologi, dan informasi. Abad ke-21 memerlukan kemampuan yang lebih luas, termasuk kemampuan untuk hidup dan bekerja dengan efektif. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri, menjadi mandiri dan bertanggung jawab, serta berkolaborasi secara sosial dan lintas budaya (Efendi, 2023).

Melihat kondisi saat ini, guru dan peserta didik harus memiliki pengalaman dan kemampuan akademik yang mumpuni agar dapat menyelesaikan berbagai jenis proses pembelajaran dengan baik (Fajri *et al.*, 2021). Sebagai pendidik, guru bisa mengintegrasikan keahlian yang diperlukan untuk zaman ini dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Proses pengajaran sains, terutama di bidang biologi, perlu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, dan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan penelitian lapangan mahasiswa pada tahun 2023, sekitar 80% guru biologi belum memanfaatkan teknologi abad ke-21 yang bisa memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik untuk berkembang. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya dituntut untuk menghafal dan mencatat (Suherman, 2021). Dampak dari pendekatan ini terlihat dari rendahnya pencapaian akademis peserta didik dalam semester sebelumnya. Kendala ini mengarah pada penurunan motivasi belajar, minat belajar, dan kemampuan peserta

didik dalam berpikir kritis (Suparya, 2020). Disamping itu, masalah umum dalam pembelajaran biologi adalah variasi dalam tingkat pemahaman dan gaya belajar di antara peserta didik. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru sering kali dianggap membosankan oleh peserta didik (Fajri *et al.*, 2021). Evaluasi yang diberikan belum sepenuhnya berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga kurang efektif untuk merangsang mereka agar berpikir secara kritis (Yusnita *et al.*, 2022).

Wahyuni *et al* (2022) menemukan bahwa penggunaan *concept attainment model* bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis untuk memahami materi tentang ekosistem. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis konsep mencapai hasil akademis yang lebih tinggi daripada yang mengikuti pembelajaran konvensional. Materi tentang ekosistem dikenal kompleks dan memerlukan pemahaman konsep yang mendalam. Model Pemahaman Konsep (*Concept Attainment Model*) membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak. Model ini menyoroti betapa pentingnya mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Anggraini & Wahyuni, 2021). Model ini cocok digunakan dalam konteks ekosistem karena sifat kompleks materi tersebut dan kebutuhan akan pemahaman konsep yang mendalam. Menurut Distrik *et al* (2022), *Concept Attainment Model* dirancang untuk memungkinkan peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka tentang konsep dengan memberikan serangkaian contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk menemukan definisi konsep sendiri dengan menggunakan contoh-contoh yang menunjukkan ciri-ciri dari konsep yang sedang dipelajari. Pendekatan ini mendukung peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan efektif terhadap konsep tersebut (Pranoto & Efendi, 2022). Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, perlu dipastikan bahwa ada keselarasan antara model pembelajaran yang diterapkan dan media pembelajaran yang tersedia.

Media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara terencana. Satu diantara media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan adalah *wordwall* (Wafiqni & Putri, 2021).

Alat berbasis *web* ini memungkinkan pengguna untuk menghasilkan berbagai konten pendidikan, seperti tes, latihan, dan aktivitas interaktif lainnya, seperti mencari kata, mengacak kata, mengelompokkan, dan masih banyak lagi. Menurut Permana dan Kasriman (2022), *wordwall* adalah situs pembelajaran yang menyediakan berbagai *template* pembelajaran dalam bentuk permainan. *Template* pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk membuat peserta didik mengerti pembahasan dengan lebih gampang, jadi hasil belajar peserta didik menjadi sangat optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *wordwall* bisa membuat peserta didik untuk mengerti cara yang kompleks dan abstrak melalui aktivitas interaktif yang menarik dan menyenangkan (Idzi, 2022). *Wordwall* memungkinkan guru bisa memberikan peserta didik teka-teki yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis untuk mengidentifikasi sifat-sifat umum dari contoh dan noncontoh.

Dari penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan tentang topik “Penerapan *Concept Attainment Model* Berbantuan *Wordwall* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik penggunaan *Concept Attainment Model* berbantuan *wordwall*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi serangkaian masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian yaitu :

1. Guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih dalam tingkat yang rendah.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar kurang bervariasi.
4. Media yang digunakan guru belum efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian diperlukan supaya penelitian dilakukan secara sistematis dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Pengkajian ini ditujukan untuk peserta didik kelas X SMA Pasundan 4 Bandung.

2. Objek penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Model pembelajaran yang ingin diterapkan pada penelitian ini ialah *concept attainment model* dengan dukungan *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Materi pembelajaran yang diajarkan ialah tentang materi ekosistem dengan fokus pada daur biogeokimia.

D. Rumusan Masalah

Menurut konteks yang sudah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan *concept attainment model* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?”

Menurut rumusan masalah tersebut, beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan ialah seperti berikut:

1. Seberapa besar kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan penggunaan *concept attainment model* berbantuan *wordwall* ?
2. Apakah peserta didik terbantu dengan penggunaan *concept attainment model* berbantuan *wordwall* ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment model* berbantuan *wordwall*.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik

Bisa mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk mencapai prestasi akademis yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau informasi yang berguna dalam melengkapi proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi sumber referensi untuk memperluas pengetahuan, menyediakan informasi faktual, dan menjadi acuan dalam kegiatan observasi mendetail.

d. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terkait penerapan *concept attainment model* berbantuan *wordwall* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dan memberi kesempatan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam serta dapat digunakan untuk pengembangan studi lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. *Concept Attainment Model*

Concept Attainment Model adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik memahami konsep dengan cara menganalisis contoh-contoh konsep dari materi yang diajarkan oleh guru. Model ini menekankan pada pengenalan ciri-ciri umum, komponen ekosistem dan dampak aktivitas manusia pada jenis daur biogeokimia yang dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif dan berarti dalam pembelajaran.

2. *Wordwall*

Wordwall ialah sebuah *platform* interaktif berbasis *web* yang dirancang untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran dan evaluasi, termasuk kuis, kegiatan pencocokan, anagram, dan aktivitas kata acak lainnya. Aplikasi ini dapat diakses melalui browser dan bertujuan untuk menjadi sumber belajar, media, dan alat penelitian yang *user-friendly* bagi guru dan peserta didik. *Wordwall* yang akan digunakan dalam bentuk mengelompokkan contoh-contoh yang memuat konsep atau prinsip dari materi yang diajarkan oleh guru.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada keterampilan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara kritis dan cermat. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis akan dinilai dengan menggunakan indikator yang dikembangkan berdasarkan kerangka kerja Ennis (1986) yang meliputi 5 indikator, yaitu melakukan klarifikasi dasar terhadap masalah, mengumpulkan informasi dasar, membuat inferensi, melakukan klasifikasi lanjut, membuat dan mengkomunikasikan kesimpulan yang terbaik. Evaluasi kemampuan berpikir kritis ini dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* setelah penerapan *Concept Attainment Model*, serta menggunakan lembar observasi untuk memantau partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Skripsi ini ditulis sesuai dengan standar panduan penulisan karya tulis ilmiah di Universitas Pasundan. Penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi
 - a. Halaman Sampul
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Halaman Motto dan Persembahan
 - d. Halaman Pernyataan keaslian Skripsi
 - e. Kata Pengantar dan Ucapan Terima Kasih
 - f. Abstrak
 - g. Daftar Isi
 - h. Daftar Tabel
 - i. Daftar Gambar
 - j. Lampiran
2. Bagian Isi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - a) Latar Belakang Masalah
 - b) Identifikasi Masalah
 - c) Batasan Masalah
 - d) Rumusan Masalah

- e) Tujuan Penelitian
 - f) Manfaat Penelitian
 - g) Definisi Operasional
 - h) Sistematika Skripsi
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - a) Kajian Teori
 - b) Hasil Penelitian Terdahulu
 - c) Kerangka Pemikiran
 - d) Asumsi dan Hipotesis
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - a) Pendekatan Penelitian
 - b) Desain Penelitian
 - c) Subjek dan Objek Penelitian
 - d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e) Teknik Analisis Data
 - f) Prosedur Penelitian
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a) Hasil Penelitian
 - b) Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan dan Saran
 - a) Simpulan
 - b) Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
- a. Daftar Pustaka
 - b. Daftar Lampiran
 - c. Riwayat Hidup